

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKA METODE BERITA TELEVISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII ASMP NEGERI 1 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Sulihin Azis \***

### **ABSTRACT**

*Increased listening comprehension by using the television news on VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Wonomulyo Polewali Mandar. This research based on the learners low participation in the learning of listening news, when learning takes a lot of students do not pay attention to the teacher's explanations, there are dreamy and talking to his friends so that no teacher interaction terhadap learners. As this study aims to describe the increase in the ability of listening television news VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Wonomulyo Polewali Mandar. Jinis research used in this research is an act of class (PTK) with planning, action, observation and reflection. Subyek in this study is VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Wonomulyo Polewali Mandar academic year 2013/2014, the number of learners as many as 32 orang. Intrumen research used in this research was the result of tests and guidelines observasi. Based on the statistics analysis conducted by researchers, the values obtained in the first cycle and the second cycle. In the first cycle the average value of learners listen to the news which is 70. And the second cycle the average value of learners listen to the news that 83. Nilai average of each cycle has increased. learners have reached a value of minimum completeness criteria as to which the expected class VIIIA SMP Negeri 1 Wonomulyo.*

*Keywords : listening comprehension, television news*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu teknologi dalam era globalisasi ini banyak menuntut masyarakatnya untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui radio televisi, telepon, internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Setiap informasi akan di sampaikan melalui bahasa, karena bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi paling efektif yang dapat digunakan setiap orang untuk menyampaikan keinginan, pendapat, atau isi hatinya kepada orang lain. Begitu pun sebaliknya. Dengan demikian bahasa adalah alat peyalur sikap, perasaan, gagasan, emosi, dan peyalur informasi.

Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional Dari peserta didik. Dan

---

\*) Dosen FKIP – UNASMAN. lihinasis66@gmail.com

disamping itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran. Awal proses pembelajaran dimulai, peserta didik melakukan aktivitas menyimak instruksi, perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menyimak tetap dilakukan.

Misalnya, saat guru menerangkan pelajaran, peserta didik menyimak penjelasan guru. Saat guru menginstruksikan siswa mengerjakan latihan, peserta didik menyimak penjelasan tentang latihan yang akan mereka kerjakan. Saat diskusi, peserta didik menyimak diskusi. Dengan kata lain, sampai di akhir kegiatan pembelajaran aktivitas menyimak tetap dilakukan peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menyimak harus dibina dan dikembangkan.

Telah di ketahui bersama bahwa setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pasti melalui bahasa lisan dan mengharuskan peserta didik menerimanya dengan cara menyimak. Oleh sebab itu, menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat menguasai kemampuan berbahasa lainnya. Jadi, dapat diperoleh hasil belajar yang baik-baiknya

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbahasa di sekolah, khusus bahasa Indonesia, pada kemampuan menyimak tampak kurang dapat perhatian jika dibandingkan dengan kemampuan yang lain. Hal itu disebabkan guru beranggapan bahwa dengan sendirinya peserta didik telah baik kemampuannya dalam bahasa lisan. (Dalam Sartika, 2013 : 1-2)

Dengan kemampuan menyimak yang baik yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dengan mudah akan mentransfer informasi yang didengarkan atau yang dibaca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan memiliki kemampuan menyimak dengan baik maka peserta didik dapat menguasai materi pelajaran di sekolah.

Perhatian utama guru harus ditujukan untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Tugas ini ndapat terlaksana apalagi guru tidak memandang tugas pokoknya hanya sebagai penyaji materi (bahan) ajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk merangsang minat siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomulyo terhadap pembelajaran menyimak adalah 1) rendah partisipasi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menyimak, pada saat pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang melamun dan berbicara dengan temannya, sehingga tidak ada interaksi guru terhadap peserta didik, 2) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar kepada peserta didik, 3) rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi pokok-pokok berita khususnya pada standar kompetensi

menyimak, 4) fokus pembelajaran ada pada guru, sedangkan peserta didik hanya menerima apa-apa yang diberikan oleh guru, 5) dalam proses menyimak berita guru yang sering mengulangnya membacakan beberapa kali. dalam pembacaan pertama dan kedua sering dijumpai perbedaan intonasi dan cara pembacaan berita. Dimana nilai criteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 74.

Melihat hal tersebut, perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung, baik bersama guru maupun sesama peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. (Dalam, Nurdin 2011: 9)

Sumbangan pemikiran peneliti untuk menyikapi permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar diperlukan satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita. Strategi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :“Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dengan Menggunakan Berita Televisi Pada Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Wonomulyo. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Faktor input yang dilihat dari kehadiran, Aktivitas dalam tugas dan Aktivitas diluar tugas. sedangkan factor hasil yang akan disilidiki adalah hasil belajar menyimak yang dapat dilihat melalui belajar melalui pada setiap akhir siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus merupakan rangkain kegiatan yang berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan berbaikan dari siklus I. secara terperinci pelaksanaan penelitian untuk II siklus ini sebagai berikut:

### **Siklus I**

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan untuk tes siklus.

### **1. Tahap perencanaan**

Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan, yaitu:

- 1) Menelaah kurikulum Bahasa Indonesia SMP kelas VIII A semester genap.
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Merancang dan membuat kisi-kisi beserta soal sebagai alat evaluasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 40 menit). Adapun uraian pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi tentang pengertian berita.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum dimengerti.
- 3) Guru memutar berita rekaman televisi, kemudian siswa menyimaknya.
- 4) Membimbing siswa bekerja dengan lembar kegiatan dalam tim/kelompok mereka untuk menguasai materi.

Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

- 1) Melanjutkan kegiatan pada pertemuan kedua, yaitu membimbing siswa untuk mengetahui materi.
- 2) Mengadakan tes akhir dan seluruh hasil observasi, serta hasil tes siklus I dianalisis.

### **3. Tahap Oservasi/Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk melihat keberhasilan penggunaan media rekaman televisi untuk menganalisis pokok berita. Kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Membantu pelaksanaan proses pembelajaran (pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dalam menganalisis pokok-pokok berita, perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran) sebagai sumber data kualitatif.
- 2) Hasil tindakan dievaluasi dengan tes hasil belajar siklus I sebagai sumber data kuantitatif.

### **4. Tahap Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Demikian pula hasil evaluasinya, untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsure intrinsik berita siswa atau tidak. Hasil analisis pada tahap ini siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya biasa lebih baik dari siklus sebelum

### **Siklus II**

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Disamping itu dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil obserfasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri atas: rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus.

Tabel 1. Kriteria Penguasaan Materi

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
75 – 89	Tinggi
65 – 74	Sedang
41 – 64	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

### HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar menyimakpeserta didik kelas viii a smp negeri 1 wonomulyo melalui pembelajaran yang melibatkan dari siklus i ke siklus ii dengan menggunakan analis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, median, frekuensi, dan presentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai setiap siklus.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

##### Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Adapun analis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan pembelajaran yang melibatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Nilai Statistik Siklus I kelas VIIIA

Statistik	Nilai Statistik siklus I
Ukuran sampel	3
Mean	70
Range	33
Minimum	56
Maximum	89

Berdasarkan tabel 2 dia atas diketahui bahwa skor hasil siklus 1 peserta didik memperoleh nilai tertiggi 89 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 56 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0.adapun rentang skor yaitu 33 dengan skor rata-rata 70 .

Tabel 3. Ditribusikan Frekuensi Dan Presentase Siklus 1 Kelas VIIIA

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Hasil Belajar
1	90-100	–	–	Sangat baik
2	75-89	13	40.62	Baik
3	65-74	13	40.62	Cukup
4	41-64	6	18.75	Kurang
5	0-40	–	–	Sangat kurang
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik pada kategori kurang atau sebesar 18.78%, pada kategori cukup sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 40.6%, sedangkan pada kategori baik sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 40.6%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus 1 peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomulyo mayoritas berada pada kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 13 peserta didik dari 32 peserta didik atau dengan presentase 40.6%.

#### Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Analisis terhadap skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran yang berlangsung siklus II dan dapat dilihat pada table 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Nilai Statistik Siklus II kelas VIIIA

Statistik	Nilai Statistik siklus II
Ukuran sampel	32
Mean	83
Range	22
Minimum	67
Maximum	89

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa skor hasil siklus II peserta didik memperoleh nilai tertinggi 89 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. adapun rentang skor yaitu 22 dengan skor rata-rata 83.

Jika skor peserta didik tersebut dikelompokkan dalam lima kategori sesuai dengan acuan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh SMP Negeri I Wonomulyo, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti terangkum pada tabel 5.

Tabel 5. Ditribusikan Frekuensi Dan Presentase Siklus II Kelas VIIIA

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Hasil Belajar
1	90-100	–	–	Sangat baik

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Hasil Belajar
2	75-89	30	93.8	Baik
3	65-74	2	6.2	Cukup
4	41-64	-	-	Kurang
5	0-40	-	-	Sangat kurang
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 6.2 % sedangkan pada kategori Baik sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 93.8%. berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus II peserta didik kelas VIIIa SMP Negeri 1 wonomulyo mayoritas berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori Baik sebanyak 30 peserta didik dari 32 peserta didik atau dengan presentase 93.8%.

**Deskripsi Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran menyimak berita melalui media televisi yang digambarkan dalam hasil analisis deskriptif, kemudian dinilai pula tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal standar kompetensi menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Wonomulyo. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator keberhasilan siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-73	Tidak tuntas	2	6.2%
2	74-100	Tuntas	30	93.8%

Berdasarkan table 6 di atas diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik pada kategori tidak tuntas 6.2% sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 30 peserta didik atau 93.8%. berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 kelas VIIIa SMP Negeri 1 Wonomulyo mayoritas berada pada kategori tuntas. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 30 peserta didik dari 32 peserta didik atau dengan presentase 93.8%.

**Hasil Observasi Peserta didik**

**Siklus I**

Tabel 7. Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang di Nilai	Keterangan		Presentasi	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak aktif
1	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung	32	-	100	-
2	Peserta didik yang mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru	12	20	37.5	62.5
3	Peserta didik yang meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas	6	26	18.75	81.25
4	Peserta didik yang pindah-pindah tempat duduk	-	32	-	100
5	Peserta didik yang berisik ketika proses belajar berlangsung	-	32	-	100
6	Peserta didik yang mengerjakan tugas lain	-	32	-	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa 32 peserta didik hadir saat proses pembelajaran berlangsung 100% aktif.

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 12 di antara aktif mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru dengan presentase 37.5% dan yang tidak aktif mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 62.5%. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 6 diantara aktif meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas dengan presentasi 18.75 % dan yang tidak aktif meminta untuk menjelaskan ulang materi yang telah dibahas sebanyak 26 peserta didik dengan presentase 81.25 %. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tidak ada peserta didik pindah-pindah tempat duduk, berisik dan mengerjakan tugas lain ketika belajar berlangsung atau 100% tidak aktif.

**Siklus II**

Tabel 8. Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang di Nilai	Keterangan		Presentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung	32	-	100	-



No	Aspek yang di Nilai	Keterangan		Presentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
2	Peserta didik yang mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru	15	17	46.87	53.12
3	Peserta didik yang meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas	10	22	31.25	68.78
4	Peserta didik yang pindah-pindah tempat duduk	-	32	-	100
5	Peserta didik yang berisik ketika proses belajar berlangsung	-	32	-	100
6	Peserta didik yang mengerjakan tugas lain	-	32	-	100

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa 32 peserta didik hadir saat proses pembelajaran berlangsung 100% aktif.

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 15 di antara aktif mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru dengan persentase 46.87 % dan yang tidak aktif mengangkat tangan dengan maksud ingin bertanya kepada guru sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 53.12%.Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 10 diantara aktif meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas dengan persentase 31.25% dan yang tidak aktif meminta untuk menjelaskan ulang materi yang telah dibahas sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 68.75 %.Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tidak ada peserta didik pindah-pindah tempat duduk, berisik dan mengerjakan tugas lain ketika belajar berlangsung atau 100% tidak aktif.

**Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar menyimak.**

**1) Refleksi Siklus 1**

Pada Siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran menyimak berita . Hal ini membuat peserta didik merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan.peserta didik diberi tahu tujuan pelajaran yang memiliki antisipasi tentang sasaran pelajaran dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menjelang akhir pertemuan siklus I mendapatkan kemajuan.Hal ini bisa dilihat dengan semakin banyaknya peserta didik yang mengumpulkan tugas yang diberikan.

## **2) Refleksi Siklus II**

Pada siklus II perhatikan dan keaktifan peserta didik semakin memperlihatkan kemajuan. Rasa percaya diri peserta didik menunjukkan adanya peningkatan terlihat pada setiap pertemuan peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan pemberian tugas itu kemampuan peserta didik juga lebih teras sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat pula. Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan pembelajaran ini mengalami peningkatan, baik segi kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas menyimak berita secara individu. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar menyimak berita pada peserta didik.

## **3) Refleksi Umum (Tanggapan peserta didik)**

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan peserta didik, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Pada umumnya peserta didik suka dengan pelajaran menyimak berita, menurut mereka menyimak berita adalah bisa mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia bahkan seluruh dunia. Kejadian yang terjadi itu misalnya bencana alam, maupun korupsi.

### **Deskripsi Model Tindakan**

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pada pembelajaran ini dilakukan pekerjaan tugas dan pelajaran yang sebelumnya diberikan, dan pada siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan tahapan-tahapan yang ada pada Siklus I dengan beberapa perbaikan dan penabahan sesuai dengan masalah yang ditentukan. Rencian tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Mereview kembali pelajaran lalu seperti pekerjaan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Memberikan penguatan konsep menyimak berita, memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.
3. Evaluasi tentang hasil tugas peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas atau yang biasa diistilahkan dengan PTK, dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan pembelajaran siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran pada siklus I. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes pada tindakan pembelajaran pada siklus I dan tindakan pembelajaran siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada

memperoleh skor yang dicapai peserta didik ketika diminta menyimak berita televisi dengan menggunakan model pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai untuk mengetahui deskripsi peningkatan kemampuan menyimak berita televisi, meliputi enam aspek, yaitu aspek 1) menemukan pokok-pokok berita, 2) menuliskan kembali isi berita sesuai 5w + 1h 3) menjawab pertanyaan tentang isi berita. Agar penulis dapat memperoleh hasil penelitian, maka pada penelitian ini dilakukan penjarangan data berupa tes dengan menggunakan tes, baik pada tindakan pembelajaran siklus I, maupun pada tindakan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, maka nilai rata-rata siklus I, dan Siklus II. pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 70 Sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 83. Berdasarkan aktivitas peserta didik di setiap siklus mengalami peningkatan ini diketahui dari hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik umumnya bersemangat dan termotivasi dengan menyimak berita televisi Peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, hal tersebut terjadi ketika peserta didik tidak menyadari waktu telah selesai. Pada penelitian ini dapat ditentukan bahwa perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran adalah pemahaman peserta didik mengenai konsep pembelajaran menyimak berita televisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data peneliti memberikan kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media televisi telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan rekapitulasi nilai pada siklus terakhir informasi bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 83. Dimana nilai terendah adalah nilai tengah 67 dan nilai tertinggi 89. Persentasi tidak tuntas sebanyak 6.2% sedangkan persentasi ketuntasan pada siklus 2 sebanyak 93.8% peserta didik telah mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai pustaka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tanpa Tahun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Polewali Mandar: Universitas Al-Asyariah Mandar.  
Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.  
Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.  
Mustofa. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: AR. Ruzzmedia.

- Sartika.2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak berita Melalui pembelajaran Dengan Tehnik lingkaran Kecil Kelas VIIIb Malunda*.skripsi : Falkultas Keguruan Dan IIMU Pendidikan Universitas Asyariah Mandar.
- Sadiman,Arief Dkk. 2012. *Media pendidikan*: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Purbayu Budi & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono.2010.*metode penelitian pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- NN.[http://wikilmu.blogspot.com/2012/06/ macam-maca-berita](http://wikilmu.blogspot.com/2012/06/macam-maca-berita). Html (diakses february 2014). <http://dyahonblog.blogspot.com/2012/05/strategi-pembelajaran-menyimak.html> (diakses february 2014).